

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya populasi dan sampel penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan prosedur penelitian.

A. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah laki-laki/wanita dewasa yang baru memasuki dunia kerja di kota Jakarta. Berdasarkan karakteristik tersebut maka populasi ini dianggap tidak terbatas karena tidak ada data resmi mengenai jumlah laki-laki/wanita dewasa muda yang baru memasuki dunia kerja kota Jakarta. Jumlah populasi yang tidak dapat dikuantifikasikan secara pasti, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *non-probability*. Teknik sampling *non-probability* dijelaskan Creswell (2005), peneliti memiliki sampel karena sampel bersedia, tersedia dan mewakili karakteristik yang hendak diteliti, dimana sampel tidak dipilih secara sistematis. Teknik *non-probability* yang digunakan oleh peneliti adalah *convenience sampling*.

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah: (1) Laki-laki/wanita sarjana yang baru saja berhasil menyelesaikan studi S1 (*fresh graduate*) (2) *Fresh graduate* yang baru bekerja ≤ 2 tahun di kota Jakarta, dengan pertimbangan bahwa mereka belum memiliki pengalaman dalam penyesuaian lingkungan baru selama bekerja (3) Berusia 21-24 tahun.

Berdasarkan syarat perhitungan statistik yang baik, jumlah sampel dalam penelitian minimal 30 orang (sampel) dengan penyebaran skor mendekati kurva normal (Creswell, 2005). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan jumlah sampel yang menyatakan bersedia dan tersedia untuk dipelajari adalah sebanyak 100 *fresh graduate* di kota Jakarta.

B. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional dipilih oleh peneliti

karena penelitian ini akan menguji sejauh mana hubungan antara kepribadian *hardiness* dan stress kerja pada *fresh graduate*.

C. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dengan satu variabel x dan satu variabel y. Kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X: Kepribadian *Hardiness*
- b. Variabel Y: Stres Kerja

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Kepribadian *Hardiness*

Pada penelitian ini kepribadian *Hardiness* didefinisikan sebagai perilaku, pola pikir, perasaan *fresh graduate* yang bersifat stabil dalam penyesuaian diri yang terlihat dengan adanya ketekunan, tidak mudah menyerah, kegigihan, percaya diri, memiliki perencanaan, memiliki pengaturan waktu yang baik, tahan terhadap situasi yang penuh tekanan, serta memandang situasi negatif menjadi positif yang diukur menggunakan skala kepribadian *hardiness*.

Adapun **aspek-aspek kepribadian *hardiness*** menurut Kobasa, Maddi dan Kahn (1982) meliputi:

1) *Commitment* (komitmen)

Aspek komitmen mencerminkan kecenderungan individu untuk melibatkan diri secara optimal dalam situasi maupun pekerjaan apapun yang dilakukan.

2) *Control* (kontrol)

Aspek kontrol mencerminkan kecenderungan individu untuk merasa mampu dan bertindak dalam mempengaruhi kejadian-kejadian yang menekan dalam kehidupannya. Individu yang memiliki aspek control memiliki persepsi yang terbentuk dari imajinasi, pengetahuan, keterampilan dan pilihan yang dimiliki.

3) *Challenge* (tantangan)

Aspek tantangan mencerminkan keyakinan individu bahwa perubahan merupakan sesuatu yang normal dalam kehidupan dan mengantisipasi perubahan merupakan suatu yang menarik dan baik untuk perkembangan diri, bukan dijadikan hambatan atau masalah. Individu yang memiliki aspek *challenges* memandang situasi yang menekan sebagai tantangan bukanlah ancaman, karena perubahan yang dilalui hanya memerlukan penyesuaian.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian *hardiness* karakteristik kepribadian yang cenderung stabil seiring waktu, dengan kemampuan untuk bertahan terhadap suatu kondisi yang tidak menyenangkan, dengan mengubah pandangan, pola pikir, perasaan negatif menjadi positif, menerima perubahan, optimis, dan tidak mudah menyerah pada situasi yang penuh tekanan.

b. Definisi Operasional Stres Kerja

Pada penelitian ini stress kerja didefinisikan sebagai suatu persepsi subjektif mengenai bentuk respon emosional yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengalaman stres atau tekanan yang dirasakan oleh pekerja pada kejadian masa lalu dan tuntutan dari lingkungan pekerjaan dengan menggunakan item-item yang merupakan gejala-gejala stres kerja.

Adapun gejala stres kerja dapat terlihat dan dirasakan pada beberapa aspek kehidupan yang dibagi menjadi 6 menurut Levenstein *et al* (1992) yaitu :

- a. *Harasement*: gangguan
- b. *Overload*: kelebihan beban kerja
- c. *Irritability*: kerentanan atau mudah terkenanya sesuatu oleh perangsangan, atau oleh gangguan
- d. *Lack of Joy*: kondisi akan kurangnya suka cita

- e. *Fatigue*: satu perasaan subjektif, kelelahan setelah melakukan pekerjaan yang lama sekali atau setelah mengalami ketegangan syaraf yang lama.
- f. *Worries*: satu sikap emosional ditandai secara khas oleh kecemasan mengenai akibat dari peristiwa di masa mendatang.
- g. *Tension*: suatu kondisi kecemasan, kegelisahan, ketidaktenteraman, kerisauan hati, disertai dengan ketegangan otot.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan teori kepribadian *Hardiness* dan stres kerja. Kuisisioner terdiri dari kuisisioner tertutup dan terbuka. Kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang mencantumkan pilihan jawaban, sehingga responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan (Siregar, 2013). Sedangkan kuisisioner terbuka berupa pertanyaan terbuka yang digunakan peneliti sebagai data dalam analisis tambahan agar memperkaya gambaran dari hasil penelitian. Pertanyaan terbuka menggambarkan pandangan responden berkaitan dengan ketiga aspek kepribadian *hardiness*. Menurut Santoso (2005), metode analisis pertanyaan terbuka menjadi data kuantitatif dilakukan melalui klasifikasi dan kodefikasi pada pertanyaan terbuka.

Selanjutnya pada penelitian ini kuisisioner diberikan atau disebarkan kepada responden melalui dua cara. Pertama diberikan secara langsung kepada responden oleh peneliti, kedua menyebarkan kuisisioner *online* dengan yang disebarkan melalui media sosial. Kuisisioner yang disebarkan terdiri dari empat bagian, pertama berisi identitas responden, kedua berisi alat ukur *word of mouth*, selanjutnya berisi alat ukur *perceived quality* dan kuisisioner keempat berisi item pertanyaan perilaku konsumtif.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Variabel kepribadian *Hardiness* dengan menggunakan adaptasi alat ukur skala *hardiness* dan variabel stres kerja diukur dengan menggunakan adaptasi alat ukur *Perceive Stress Questionnaire* (PSQ). Skala penilaian instrumen kepribadian *hardiness* dan stres kerja menggunakan *Likert rating*.

1. Kepribadian *Hardiness*

Pengukuran kepribadian *hardiness* menggunakan alat ukur skala kepribadian *hardiness* buatan Kobasa tahun 1984 (Barrington, 2002) yang telah diterjemahkan. Alat ukur diterjemahkan dengan penyesuaian terhadap responden. Skala kepribadian *hardiness* akan mengukur tiga aspek kepribadian *hardiness* yaitu: *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge* (tantangan), yang terdiri dari 4 pernyataan untuk setiap aspek. Jumlah keseluruhan pernyataan adalah 12 butir.

Model penskalaan likert akan digunakan dalam alat ukur skala kepribadian *hardiness*. Pada setiap butir pernyataan, akan dihadapkan dengan 4 pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Pada pernyataan favorable, maka akan diberikan skor STS= 0, TS= 1, S= 2, SS= 3, sedangkan untuk jawaban dari unfavorable adalah sebaliknya.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Skala Kepribadian *Hardiness*

Variabel	Aspek	Definisi Konsep	No. Item	Jumlah Item
Kepribadian <i>Hardiness</i>	<i>Control</i>	<i>Control</i> (kontrol) melibatkan keyakinan bahwa individu mampu mempengaruhi kejadian-kejadian dalam hidupnya	1, 2, 7, 8	4

Variabel	Aspek	Definisi Konsep	No. Item	Jumlah Item
	<i>Commitment</i>	<i>Commitment</i> (komitmen) mencerminkan kecenderungan seseorang individu terlibat dalam apapun yang sedang di lakukan	3, 4, 9,10	4
	<i>Challenge</i>	<i>Challenge</i> (tantangan) merupakan keyakinan bahwa perubahan merupakan suatu bagian yang normal dari kehidupan	5, 6, 11,12	4
Total Item				12

2. Stres Kerja

Pengukuran stres kerja menggunakan alat ukur *Perceive Stress Questionnaire* (PSQ) yang dikutip dari Levenstein *et al.* tahun 1992. Levenstein *et al.* menjabarkan simtom stres kerja dalam 7 indikator yakni *harassment, overload, irritability, lack of joy, fatigue, worries, tension.*

Model penskalaan likert akan digunakan dalam alat ukur PSQ. Dalam setiap butir-butir pernyataan, terdapat 4 pilihan yaitu hampir tidak pernah (HTP), kadang-kadang (KD), sering (SR), dan selalu (SL). Pada pernyataan favorable, maka akan diberikan skor HTP= 1, KD= 2, SR= 3, SL= 4, sedangkan untuk jawaban dari unfavorable adalah sebaliknya.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Skala *Perceived Stress Questionnaire* (PSQ)

Variabel	Indikator	No. Item
Stres Kerja	<i>Harassment</i>	1,2, 6, 19, 24
	<i>Overload</i>	4, 11, 28, 29
	<i>Irritability</i>	3, 10
	<i>Lack of Joy</i>	5, 7, 16, 17, 21, 23, 25
	<i>Fatigue</i>	1, 8, 13, 15
	<i>Worries</i>	9, 18, 20, 22, 30
	<i>Tension</i>	12, 14, 26, 27
Jumlah		30

Fildza Rohma, 2016

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN HARDINESS DAN STRES KERJA PADA FRESH GRADUATE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Uji validitas yang digunakan adalah *content validity*. Menurut Anastasi dan Urbina (2007) menjelaskan *content validity* adalah sejauh mana peneliti yakin bahwa aitem-aitem sudah merepresentasikan *sample* tingkah laku. Penelitian dengan menggunakan *content validity* memerlukan seorang *expert judgement*. *Expert judgement* adalah orang yang profesional, dalam penelitian ini yaitu dosen yang dilakukan oleh Diah Zaleha Wyandini, S. Psi., M. Si, Ita Juwitaningrum, S. Psi., M. Pd dan Dr. Doddy Rusmono, MLIS. Validitas isi dilakukan terhadap alat ukur penelitian ini, yaitu alat ukur *hardiness* dan PSQ.

2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas dilakukan juga uji reabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Noor, 2011). Reliabilitas dari alat ukur kepribadian *hardiness* dan stres kerja diestimasi dengan metode *Alpha Cronbach*, dimana semakin mendekati 1 nilai alpha yang dimiliki suatu alat ukur tersebut semakin reliabel (Azwar, 2011). Pengukuran reliabilitas dihitung dengan bantuan software SPSS 22.00.

Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (1956) yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang diuji reliabilitasnya yaitu instrumen *hardiness* dan stres kerja. Pengukuran reliabilitas dihitung dengan bantuan software SPSS 22.00.

a. Reliabilitas Instrumen Kepribadian *Hardiness*

Tabel 3.4

Reliabilitas Instrumen Kepribadian *Hardiness* (*pilot study*)

Cronbach's Alpha	N of Items	N
0,818	12	300

Tabel 3.5

Reliabilitas Instrumen Kepribadian *Hardiness* (*field study*)

Cronbach's Alpha	N of Items	N
0,747	12	100

Pada tabel 3.5, alat ukur kepribadian *Hardiness* mempunyai koefisien reabilitas 0,818. Hal ini berarti instrumen kepribadian *hardiness* tergolong kategori tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

b. Reliabilitas Instrumen Stres Kerja

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen Stres Kerja (*pilot study*)

Cronbach's Alpha	N of Items	N
0,834	30	100

Tabel 3.7

Reliabilitas Instrumen Stres Kerja (*field study*)

Cronbach's Alpha	N of Items	N
0,961	30	100

Pada tabel 3.4, alat ukur kepribadian *Hardiness* mempunyai koefisien reabilitas 0,834. Hal ini berarti instrumen stres kerja tergolong kategori tinggi sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban. Untuk skala *hardiness* yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun nilai untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
 Nilai Pernyataan Instrumen Skala Kepribadian Hardiness

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	3	0
Setuju	2	1
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	3

Sedangkan alat ukur PSQ menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan hampir tidak pernah. Adapun nilai untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
 Nilai Pernyataan Instrumen Skala Stres Kerja

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Hampir Tidak Pernah	1	4

4. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala merupakan pengelompokan suatu kelompok yang datanya telah diambil ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Adapun rumus lima kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
 Tabel Kategorisasi Skala

Perhitungan Norma	Kategori
$X > \mu + 1.5\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah

(Ihsan, 2013)

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik (Siregar, 2013). Berikut adalah teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian meliputi:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian. Teknik statistik deskriptif yang mengungkapkan nilai dari mean, distribusi subjek, kategori, normalitas hasil dari data kuesioner yang diolah sebagai penunjang pembahasan mengenai variabel kepribadian *hardiness* dan stres kerja. Analisis deskriptif untuk menentukan kategori respon, menganalisis menggunakan penghitungan *mean* hipotetik. Pengkategorisasian dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Skor Maksimal	: Jumlah <i>item</i> valid x rentang nilai tertinggi
Skor Minimal	: Jumlah <i>item</i> valid x rentang nilai terendah
Range	: Skor maksimal-Skor minimal
Mean Hipotetik (μ)	: (Skor maksimal + skor minimal)/ 2
Deviasi Standar Hipotetik(σ)	: Range/ 6

Gambar 3.1 Rumus *Mean* Hipotetik (Azwar, 2010)

2. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah analisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi

normal serangkaian nilai dengan mean dan deviasi standar yang sama (Siregar, 2013). Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal jika hasil uji (p -value) $> 0,05$. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dibuat dengan membuat hipotesis:
 - Ho: Data berdistribusi normal
 - Ha: Data tidak berdistribusi normal
- a. Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, maka Ho diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, maka Ha diterima dan distribusi data tidak normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepribadian *hardines* dan stres kerja memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya, hubungan antara kedua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$. Hasil uji linearitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Scienc*) 22.00 for Windows dengan teknik *Bivariation Linear*

4. Uji Hipotesis

a. Korelasi Spearman Rho (R_s)

Pada penelitian ini teknik analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *Rank Spearman Rho* (R_s). Uji korelasi *Rank Spearman Rho* (R_s) digunakan untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel dua variabel (gejala) dengan jenis data beskala ordinal atau tata jenjang (Siregar, 2013). Uji korelasi ini digunakan karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian *Hardiness* dan stress kerja pada *fresh graduate*.

Secara keseluruhan uji korelasi dilakukan dengan bantuan software SPSS 22.00. Melalui teknik korelasi *Spearman Rho* (Rs), peneliti memperoleh gambaran besar arah hubungan kedua variabel yang diukur. Uji korelasi *Spearman Rho* (Rs) memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis dari uji korelasi *Spearman Rho* (Rs) dapat dibuat dalam bentuk kalimat:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara variabel A dengan variabel B

Ha: Ada hubungan antara variabel A dengan variabel B

2. Jika probabilitas $\text{sig.} > \alpha$ atau jika $-\text{Ztabel} \leq \text{Zhitung} \leq \text{Ztabel}$, dengan $\alpha = 0,05/2 = 5\%$ maka Ho diterima yang memiliki arti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika probabilitas $\text{sig.} < \alpha$ atau jika $\text{Zhitung} > \text{Ztabel}$, dengan $\alpha = 0,05/2 = 5\%$ maka Ha diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Kuat atau lemahnya korelasi kedua variabel dapat dilihat melalui besaran koefisien korelasi. Menurut Azwar (2011), semakin koefisien korelasi mendekati angka 0 maka semakin lemah hubungan antar variabel dan semakin koefisien korelasi mendekati angka 1 maka semakin kuat suatu hubungan. Berikut adalah interpretasi besaran koefisien korelasi dalam suatu hubungan.

Tabel 3.11

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Azwar, 2011)

Selain itu, arah hubungan dalam suatu hubungan antar variabel dapat dilihat pada tanda positif dan negatif yang berada di depan koefisien korelasi. Tanda positif positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan searah yang terjadi diantara

variabel, yang berarti naiknya angka suatu variabel diikuti oleh naiknya angka pada variabel yang lain, dan begitupun sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan, dengan kata lain naiknya angka pada satu variabel akan diikuti dengan penurunan angka pada variabel lainnya (Silalahi, 2012).

Setelah dilakukannya uji korelasi, selanjutnya adalah melihat signifikansi dari hubungan yang terjadi. Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan stres kerja pada *fresh graduate*. Penentuan signifikansi ini dapat dilihat pada nilai probabilitas suatu hubungan. Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Sementara, jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

5. Uji Perbedaan Mean Antar Kelompok

a. Uji Mann Whitney (U Test)

Teknik uji Mann Whitney (U Test) digunakan pada analisis komparatif untuk menguji dua sampel *independent* (variabel A tidak mempengaruhi variabel B, begitu pun sebaliknya) dengan data berjenis ordinal di mana sampel berukuran tidak sama. Teknik uji statistik ini digunakan untuk membandingkan skor variabel berdasarkan pengelompokan jenis kelamin.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara Z_{hitung} dan Z_{tabel} . Jika probabilitas $> 0,05$ dan $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka kedua kelompok sampel identik (tidak berbeda secara signifikan). Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ dan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka terdapat perbedaan signifikan pada kedua kelompok sampel.

b. Uji Kruskal Wallis (K Test)

Teknik uji Kruskal Wallis ini digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari dua sampel bebas (K sampel). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dari

kelompok responden berdasarkan usia, masa bekerja, dan asal daerah responden.

Kriteria pengujian Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara H_{hitung} dan χ^2_{tabel} . Jika probabilitas $> 0,05$ dan $H_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka ketiga atau lebih kelompok sampel identik. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ dan $H_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka terdapat perbedaan signifikan pada kelompok sampel yang diuji.

G. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah penelitian dan topik penelitian berdasarkan fenomena
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori serta mencari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
- c. Menentukan instrumen penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.
- d. Melakukan *expert judgment* instrumen dengan tiga orang dosen ahli.
- e. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- b. Mengambil data dengan menyebarkan kuisisioner pada responden penelitian.
- c. Memberi penjelasan mengenai cara pengisian kuisisioner
- d. Menyusun data, mengklasifikasi data, mengolah data, dan melakukan analisis hasil pengolahan data.

3. Tahap Pengolahan

Fildza Rohma, 2016

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN HARDINESS DAN STRES KERJA PADA FRESH GRADUATE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner beserta pengisiannya sehingga tidak terdapat kekeliruan dan kekurangan data yang dibutuhkan untuk pengolahan data.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah dimana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 22.0 for Windows*.

c. Penyekoran Data

Setiap jenis data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kepribadian *hardiness* dan stres kerja.

4. Tahap Pelaporan

a. Melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi

Bab ini telah membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti metode dan desain penelitian, definisi operasional instrumen beserta proses pengembangannya, teknik pengumpulan data dan analisa data. Hasil perhitungan yang dilakukan pada bab ini akan dipaparkan lebih jelas dan dibahas dalam bab selanjutnya.